

**ANALISIS TINDAK TUTUR NICOLAS SARKOZY
DALAM PIDATO KONTROVERSIALNYA DI YEREVAN
PADA 7 OKTOBER 2011**

SKRIPSI

OLEH :

**RAMADAN WINDI DARMALA
NIM 0911133014**



PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS

JURUSAN BAHASA DAN SASTRA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

2016

**ANALISIS TINDAK TUTUR NICOLAS SARKOZY
DALAM PIDATO KONTROVERSIALNYA DI YEREVAN
PADA 7 OKTOBER 2011**

SKRIPSI

**Diajukam Kepada Universitas Brawijaya
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Sastra**



OLEH :
RAMADAN WINDI DARMALA
NIM 0911133014

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA PRANCIS
JURUSAN BAHASA DAN SASTRA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
2016**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama : RAMADAN WINDI DARMALA

NIM : 0911133014

Program Studi : Bahasa dan Sastra Perancis

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah benar-benar karya saya, bukan merupakan jiplakan dari karya orang lain, dan belum pernah digunakan sebagai syarat mendapatkan gelar kesarjanaan dari perguruan tinggi manapun.
2. Jika di kemudian hari ditemukan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang akan diberikan.

Malang, 10 Agustus 2016



Ramadan Windi Darmala
NIM. 0911133014

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ramadan Windi Darmala

telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan. Universitas Brawijaya Universitas Brawijaya

Malang, 29 Juli 2016

Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D

NIP 19750410 200501 2 002



Dengan ini menyatakan bahwa skripsi Sarjana atas nama Ramadan Windi Darmala telah disetujui oleh Dewan Pengaji sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana.

Dr. Nurul Chojimah, M.Pd., Pengaji

NIP. 19690629 200901 2 001

Ika Nurhayani, Ph.D., Pembimbing

NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Bahasa dan
Sastra Prancis

Rosana Hariyanti, M. A.

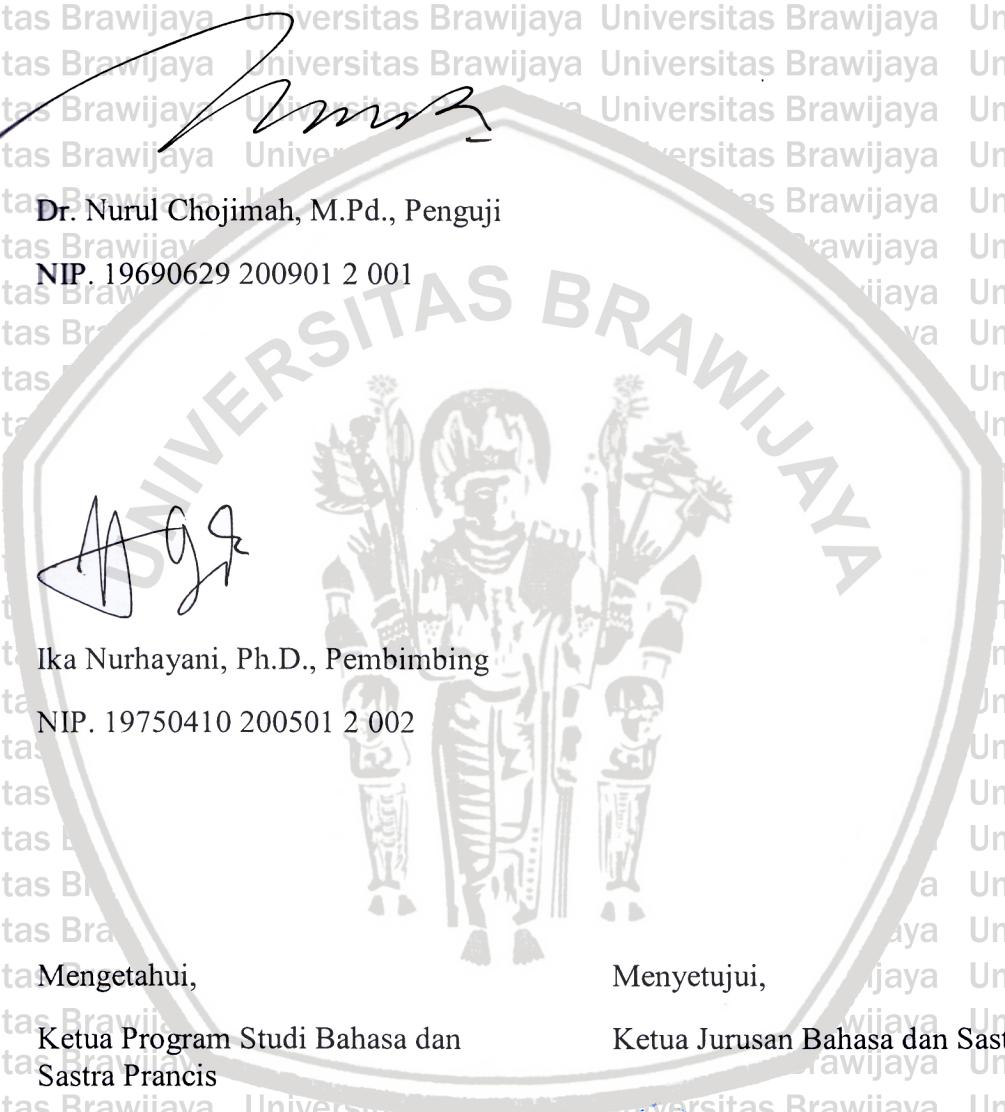
NIP. 19710906 200501 2 009

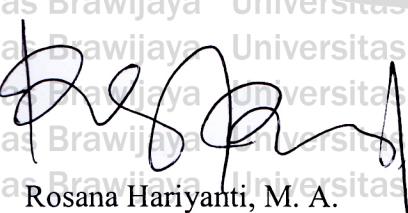
Menyetujui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19750518 200501 2 001







KATA PENGANTAR

Puji syukur; Alhamdulillah, atas berkat rahmat dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa.

Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Analisis Tindak Tutur Nicolas Sarkozy Dalam Pidato Kontroversialnya Di Yerevan Pada 7 Oktober 2011”.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Tuhan sebagai Dzat Maha Agung yang mengatur segala sesuatu yang terjadi dalam proses penyelesaian skripsi ini.
2. Madame Ika Nurhayani, Ph.D., selaku Pembimbing yang selalu sabar dalam proses bimbingan dan memberikan dukungan hingga skripsi ini selesai.
3. Ibu Dr. Nurul Chojimah, M.Pd., selaku dosen penguji yang sudah memberi masukan dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Semua dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Prancis yang telah menjadi teladan dan memberikan ilmunya selama peneliti menggali ilmu di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya.
5. Seluruh Keluarga besar khususnya mama Erna, papa Hermono, Eyang Uti, dik Septa atas kasih sayangnya yang teramat besar kepada peneliti dengan senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan pengaruh besar kepada peneliti sehingga skripsi ini selesai.
6. Teman-teman seperjuangan di Universitas Brawijaya, khususnya Ario, Endang, April, Faris, Devan, Yudhis, Agung, BM, Adek, Hilalia, Rando, Agha, Indah, Babe, Srik dll yang tidak dapat disebutkan satu per satu.
7. Keluarga Onde, yaitu Mistar, Andi, Bayu P, Bian, Bram Jaya, Chalid Herdi, Chalid S, Dio, Data, Fali, Billy, Dito, Nino, Oki M, Okky A, Prayudha, Rangga, Rendy, Dika, Wahyu, Zaki, Ardo, Gorby, Kobe, Ayu yang sangat memotivasi peneliti dalam proses penyelesaian skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu dan memberi semangat.

Semoga segala amal kebaikan semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan dari Tuhan YME.

Malang, 10 Agustus 2016

Peneliti



ABSTRAK

Darmala, Ramadan Windi. 2016. "Analisis Tindak Tutur Nicolas Sarkozy Dalam Pidato Kontroversialnya Di Yerevan Pada 7 oktober 2011".

Pembimbing: Ika Nurhayani, Ph.D.

Kata kunci: Pragmatik, Tindak Tutur, Tindak Ilokusi, Asertif, dan Pidato.

Pidato merupakan salah satu bentuk komunikasi yang efektif untuk menyampaikan maksud dan tujuan tertentu. Salah satu pidato kontroversial yang pernah terjadi adalah pidato dari Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy. Dalam pidato tersebut, terdapat beberapa tuturan yang memuat unsur politik untuk kepentingan kampanye Nicolas Sarkozy. Hal ini menjadikan pidato tersebut menarik untuk dianalisis dengan menggunakan teori tindak tutur. Pada penelitian ini, akan dibahas mengenai fungsi komunikatif tindak ilokusi yang melekat pada tuturan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menemukan dan menjelaskan fungsi komunikatif tindak ilokusi. Dengan menggunakan sumber data berupa teks pidato dan objek variabel berupa data-data tuturan tindak ilokusi, peneliti mengumpulkan data dengan cara simak dan catat dengan melihat video pidato Nicolas Sarkozy.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 23 tuturan yang mengandung tindak tutur ilokusi. Data tersebut mempunyai 5 fungsi komunikatif yang melekat pada tuturan tersebut, yakni asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif. Dari data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa fungsi asertif merupakan fungsi yang dominan pada penelitian ini dengan kemunculan sebanyak 8 tuturan. Fungsi asertif menjadi fungsi yang paling dominan muncul dikarenakan dalam berpidato, penyampaian tuturan dengan cara ini lebih sopan dan dapat lebih menyatu dengan masyarakat untuk suatu pencapaian tertentu. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan fungsi komunikatif yang terkandung di dalam objek penelitian agar penelitian yang mengambil topik ini dapat lebih lengkap dan bervariasi.

EXTRAIT

Darmala, Ramadan Windi. 2016. **L'analyse des Actes de Langage d'Nicolas Sarkozy dans Son Discours Controversé à Erevan le 7 Octobre 2011.** La section de langue et littérature française, Le département de langue et littérature, La Faculté des Sciences Culturelles, L'université Brawijaya.

Superviseurs: Ika Nurhayani, Ph.D.

Mots-clés: Pragmatique, Actes de Langage, Acte Illocutoire, Assertif, et Discours.

Le discours est une forme efficace de communication pour transmettre l'intention et le but spécifique. L'un des discours controversés est le discours du Président de la France pour la période 2007-2012, Nicolas Sarkozy. Dans son discours, il y a plusieurs énoncés contenant des éléments politiques au profit de sa campagne. Cela rend le discours intéressant à analyser en utilisant la théorie des actes de langage. Dans cette étude, on analyse des actes illocutoires et leurs fonctions communicatives.

Cette étude a utilisé la méthode descriptive qualitative pour trouver et expliquer la classification des actes illocutoires et leur fonction communicative. En utilisant des sources de donnée telles que la population et l'échantillon, le chercheur a recueilli des données par la méthode voir et noter pendant regarder la vidéo du discours de Nicolas Sarkozy.

Les résultats de cette étude indiquent qu'il y a 23 énoncés contenant des actes illocutoires. Les données ont cinq fonctions communicatives, ce sont assertif, déclaratif, directif, expressif et commissif. Basé sur les données de la recherche, on peut conclure que la fonction assertif est la fonction la plus dominante avec le nombre de donnée est 8 énoncés. Cette fonction devient la fonction la plus dominante parce que dans le discours, prononcer le discours de cette manière est plus poli et se fondit plus avec la communauté pour obtenir une certaine réussite. L'auteur suggère aux prochaines recherches de développer l'analyse de la fonction communicative de l'objet de la recherche pour que la recherche de ce domaine soit plus complète et plus variée.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

ABSTRAK.....

L'EXTRAIT

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Definisi Istilah Kata Kunci.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	8
2.1.1 Pragmatik	8
2.1.2 Tindak Tutur Berdasarkan Jenis.....	12
2.1.2.1 Tindak Lokusi	12
2.1.2.2 Tindak Illokusi	13
2.1.2.3 Tindak Perllokusi	15
2.1.3 Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi.....	19
2.1.3.1 Tindak Tutur Representatif (Asertif).....	19
2.1.3.2 Tindak Tutur Deklaratif/Etablisif/Isbat.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

2.1.3.3 Tindak Tutur Direktif/Impositif..... 21

2.1.3.4 Tindak Tutur Ekspresif..... 21

2.1.3.5 Tindak Tutur Komisif..... 22

2.1.4 Pidato..... 24

2.2 Penelitian Terdahulu 25

3.1 Jenis Penelitian 27

3.2 Sumber Data 28

3.3 Pengumpulan Data 28

3.4 Analisis Data 29

4.1 Temuan 31

4.1.1 Temuan Fungsi Komunikatif Tindak Ilokusi..... 32

4.2 Pembahasan 32

5.1 Kesimpulan..... 51

5.2 Saran 53

54

56

DAFTAR TABEL

Tabel rawi	Halaman	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
tas Brawijaya	2.1 Jenis Tindak Tutur	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
tas Brawijaya	2.2 Fungsi Komunikatif Tindak Ilokusi	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya
tas Brawijaya	4.1 Temuan Fungsi Komunikatif Tindak Ilokusi	Universitas Brawijaya	Universitas Brawijaya



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>
Lampiran 2	Pidato
Lampiran 3	Berita Acara Bimbingan



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Linguistik secara umum dapat berarti ilmu yang mempelajari tentang bahasa sebagai objek kajiannya. Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan sebagainya. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bunyi-bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk morfem dan peng gabungannya untuk membentuk satuan lingual yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji peng gabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata itu untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar, seperti frase, klaus, kalimat, dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal. Sedangkan pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Lebih dalam mengenai cabang pragmatik, (Searle, 1969:23-24) mengemukakan bahwa secara pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, pertama tindak lokusi (*locutionary act*) adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini disebut

sebagai *The Act of Saying Something*. Yang kedua tindak ilokusi (*illocutionary act*)

adalah tindak tutur untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini disebut sebagai *The*

Act of Doing Something dan tindak perlokus (*perlocutionary act*) adalah tindak

tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak

tutur ini disebut *The Act of Affecting Someone*.

Selain itu, untuk mengungkapkan bahasa, dapat dengan tuturan dan

menuturkannya atau mengucapkannya. Setiap tuturan akan dikonsepkan terlebih

dahulu di pikiran manusia sebelum dituturkan. Maka dari itu setiap tuturan akan

mengandung maksud dari penuturnya. Dengan cara demikian, tuturan sebagai

wujud dari bahasa menjadi sarana untuk berkomunikasi bagi semua orang.

Tuturan tersebut dapat diterapkan dalam percakapan sehari-hari, baik lisan

maupun tulisan. Secara lisan, tuturan manusia dapat disimak melalui percakapan

diskusi, pidato, adegan film atau drama dan lain sebagainya. Secara tulisan,

tuturan manusia dapat dibaca dalam berbagai karya tulis, seperti cerpen, novel,

puisi dan lainnya.

Dalam penelitian ini, penulis ingin memfokuskan penelitian tuturan

manusia secara lisan dalam bentuk pidato. Pidato adalah bentuk komunikasi satu

arah, konsep komunikasi sebagai tindakan satu arah menyoroti penyampaian

pesan yang efektif di waktu tertentu. (Tarigan, 1997:3) Pidato adalah berbicara di

hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu

masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk bermusyawarah,

memberikan rujukan, dan sebagainya. Pidato umumnya mempunyai fungsi

sebagai penyampai gagasan dan pemberi informasi untuk orang lain, dalam hal

ini pidato tersebut termasuk dalam pidato informatif/instruktif. Terdapat juga sebagai cara untuk membujuk dan mempengaruhi pendengarnya untuk melakukan hal yang tersirat dalam pidato yang disebut sebagai pidato persuasif. Sebagai media untuk menghibur orang lain agar puas dan senang dengan ucapan yang disampaikan yang termasuk dalam pidato rekreatif. Dan kemudian pidato aksi adalah pidato bertujuan menggerakkan dengan sasaran mempersamakan visi (Tarigan, 1997:22-23). Sehingga bisa disimpulkan bahwa praktik pidato berguna untuk mempermudah adanya komunikasi supaya terciptanya keadaan yang demokratis.

Terdapat bermacam-macam pidato berdasarkan sifat dan isinya, beberapa diantaranya adalah pidato sambutan, pidato pembukaan, pidato laporan dan pidato kenegaraan presiden suatu negara. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas tentang pidato Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy. Dalam pidato tersebut, Sarkozy secara kontroversial mengangkat isu tentang genosida di Armenia pada 7 Oktober 2011. Beliau mengikrarkan bahwa Perancis mengakui adanya genosida di Armenia dan mendesak Turki yang dianggap sebagai dalang dari kasus tersebut untuk melakukan hal yang sama. Di samping itu, pidato yang bertepatan dengan peringatan 20 tahun kemerdekaan Armenia dari Perancis, memantik reaksi kemarahan kubu Turki, sehingga membuat hubungan bilateral dua negara tersebut sempat memanas.

Isu *Armenian Genocide* adalah sebuah isu yang diangkat oleh Presiden Sarkozy pada Desember 2011 dan dimasukkan kedalam RUU yang telah disetujui oleh majelis nasional dan senat Perancis ini menetapkan mereka yang menyangkal peristiwa itu sebagai genosida dianggap melakukan kejahatan yang bisa dikenai denda hampir 45 ribu euro dan hukuman penjara hingga satu tahun. Isu ini menyebabkan hubungan bilateral Turki-Perancis menjadi kurang harmonis. Diangkatnya isu ini oleh Presiden Sarkozy bertujuan untuk menggalang suara etnis minoritas Armenia yang mempunyai pengaruh kuat di Perancis agar terpilih kembali menjadi Presiden Perancis yang kedua kalinya. Namun ternyata pengulangan isu *Armenian genocide* pada tahun 2006 dan diangkat kembali pada tahun 2011 ini ternyata tidak efektif untuk menempatkan kembali Sarkozy sebagai Presiden Perancis karena Sarkozy tidak menepati janji-janji kampanyenya pada tahun 2006 untuk menjadikan sebuah Undang-undang bagi penyangkal genosida Armenia. Sedangkan kelanjutan RUU *Armenia genocide* dibawah Presiden Perancis yang sekarang yaitu Francois Hollande, ia menegaskan kembali janji kampanyenya untuk merealisasikan sebuah undang-undang yang akan mengkriminalisasi genosida Armenia. Dia akan mengajukan sebuah undang-undang baru yang sesuai dengan dewan konstitusi yang agak berbeda dengan Sarkozy yaitu dengan menghapus kata “Armenia”, jadi RUU tersebut menghukum siapapun yang menyangkal sebuah genosida secara umum dan bukan hanya genosida Armenia saja.

Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti pidato Sarkozy dengan menggunakan tindak tutur untuk menyampaikan pesan-pesan politik yang tersirat di dalamnya. Sarkozy juga memanfaatkan kesempatan itu guna menarik simpati kaum diaspora Armenia di Perancis pada masa kampanye untuk apencalonan dirinya pada pemilu tahun 2012, serta menghambat keanggotaan Turki di Uni Eropa.

Di samping itu, pemilihan topik ini dikarenakan peneliti tertarik dengan sejarah politik Perancis yang cukup unik dan berhubungan dengan studi yang sedang ditempuh peneliti, yakni linguistik Bahasa dan Sastra Perancis. Namun secara luas, dimaksudkan kepada masyarakat umum dapat mengenal wacana politik agar mengetahui sejarah dan politik Perancis sehingga tidak mudah dibohongi oleh para politikus.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, apakah fungsi dari tindak ilokusi yang dilakukan oleh Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy, dalam pidato kontroversialnya di Yerevan pada 7 Oktober 2011?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi tindak ilokusi yang dilakukan oleh Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy, dalam pidato kontroversialnya di Yerevan pada 7 Oktober 2011.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi ilmu linguistik dengan memperkaya teori mengenai tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perllokusi dalam cabang pragmatik secara khusus.

1.4.2 Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar memberikan pengetahuan baru tentang maksud dan tujuan pidato kontroversial Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy dalam segi tindak tutur ilokusi.

B. Bagi Dosen

Penelitian ini diharapkan bermanfaat agar menjadi bahan referensi mengajar tentang tindak tutur ilokusi yang dilakukan Presiden Nicolas Sarkozy untuk mahasiswa.

C. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini untuk mengenalkan wacana politik agar bermanfaat

bagi masyarakat umum, sehingga bisa lebih memahami tentang makna

yang tersirat dalam pidato kontroversial Presiden Perancis periode 2007-

2012, Nicolas Sarkozy dalam segi tindak tutur ilokusi.

1.5 Definisi Istilah Kunci

1. Pragmatik :

Cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal,

yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

Dan makna yang dikaji adalah makna yang terikat konteks (Wijana,

1996:1-2).

2. Tindak Tutur :

Pada dasarnya pada saat seseorang mengatakan sesuatu, dia juga

mengakukan sesuatu. Setiap kali penutur berujar, dia melakukan tiga

tindakan secara bersamaan, yaitu tindak lokusi (*locutionary acts*), tindak

ilokusi (*illocutionary acts*) dan tindak perllokusi (*perlocutionary acts*)

(Austin, 1962).

3. Tindak Illokusi :

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan

sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak illokusi

disebut sebagai *The Act of Doing Something* (Wijana, 1996:18).

4. Asertif :

Tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran proposisi yang

diungkapkan, misalnya menyatakan (*stating*), menyarankan (*suggesting*,

membual (*boasting*), mengeluh (*complaining*), dan mengklaim (*claiming*)

(Rahardi, 2005:36)

5. Pidato :

Bericara di hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka

menyampaikan suatu masalah dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan

tertentu, misalnya untuk bermusyawarah, memberikan rujukan dan

sebagainya (Tarigan, 1997:3).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Sebagai acuan penelitian, peneliti akan menggunakan teori-teori yang relevan dengan topik yang akan dikaji. Teori-teori tersebut nantinya yang digunakan sebagai landasan untuk menganalisis data dalam pidato kontroversial Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas Sarkozy, di Yerevan pada 7 Oktober 2011. Beberapa teori di antaranya adalah sebagai berikut:

2.1.1 Pragmatik

Linguistik sebagai ilmu kajian bahasa memiliki berbagai cabang. Menurut Wijana, 1996:1), cabang-cabang itu di antaranya adalah fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, pragmatik dan sebagainya. Fonologi adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji seluk-beluk bunyi-bunyi bahasa. Morfologi adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari seluk-beluk morfem dan penggabungannya untuk membentuk satuan lingual yang disebut kata polimorfemik. Sintaksis adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penggabungan satuan-satuan lingual yang berupa kata itu untuk membentuk satuan kebahasaan yang lebih besar, seperti frase, klausa, kalimat, dan wacana. Semantik adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna leksikal maupun makna gramatikal.

Makna leksikal adalah makna unit semantik terkecil yang disebut leksem,

sedangkan makna gramatikal adalah makna yang terbentuk dari penggabungan satuan-satuan kebahasaan. Berbeda dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik yang mempelajari struktur bahasa secara internal, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi. Mengenai definisi pragmatik ini ada baiknya disimak kutipan di bawah ini:

"Pragmatics is distinct from grammar, which is the study of the internal structure of language. Pragmatics is the study of how language is used to communicate" (Parker, 1986:11).

Semantik dan pragmatik adalah cabang-cabang ilmu bahasa yang menelaah makna-makna satuan lingual, hanya saja semantik mempelajari makna secara internal, sedangkan pragmatik mempelajari makna secara eksternal. Kata *bagus* secara internal bermakna ‘baik’ atau ‘tidak buruk’, dan kata *presiden* secara internal bermakna ‘kepala negara’, seperti terlihat dalam kalimat (1) dan (2) di bawah ini:

(1) Prestasi kerjanya yang *bagus* membuat ia dapat diangkat untuk masa jabatan yang kedua.

(2) *Presiden* itu sedang menuruni tangga pesawat.

Secara eksternal, bila dilihat dari penggunaannya, kata *bagus* tidak selalu bermakna ‘baik’ atau ‘tidak buruk’. Begitupula kata *presiden* tidak selalu bermakna ‘kepala negara’, seperti telihat dalam dialog (3) dan kalimat (4) di bawah ini:

(3) Ayah : Bagaimana ujian matematikamu?

Anton : Wah, hanya dapat 45, Pak.

Ayah : *Bagus*, besok jangan belajar. Nonton terus saja!

(4) Awas *presidennya* datang!
(Wijaya, 1996:2)

Kata *bagus* dalam dialog (3) tidak bermakna ‘baik’ atau ‘tidak buruk’, tetapi sebaliknya. Sementara itu, kalimat (4) digunakan untuk menyindir. Kata *presiden* tidak bermakna ‘kepala negara’, tetapi bermakna ‘seseorang yang secara ironis pantas mendapatkan sebutan itu’.

Dari uraian di atas terlihat bahwa makna yang ditelaah oleh semantik adalah makna yang bebas konteks, sedangkan makna yang dikaji oleh pragmatik adalah makna yang terikat konteks. Sehubungan dengan keterikatan konteks ini tidak hanya kata *bagus* dalam dialog (3) bermakna ‘buruk’, tetapi *besok jangan belajar* dan *nonton terus saja!* juga bermakna ‘besok rajin-rajinlah belajar’ dan ‘hentikan hobi menontonmu’. Dengan demikian semantik bersifat bebas konteks (*context independent*), sedangkan pragmatik bersifat terikat konteks (*context dependent*) (Kaswanti Purwo, 1990:16).

Bila diamati lebih jauh, makna yang menjadi kajian semantik adalah makna linguistik (*linguistic meaning*) atau makna semantik (*semantic sense*), sedangkan yang dikaji oleh pragmatik adalah maksud penutur (*speaker meaning*) atau (*speaker sense*) (Parker, 1986:32).

2.1.2 Jenis Tindak Tutur

Menurut bukunya, (Searle, 1969:23-24) mengemukakan bahwa secara

pragmatis setidak-tidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh

seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perllokusi (*perlocutionary act*).

2.1.2.1 Tindak Lokusi

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu (Wijana,

(1996:17). Tindak tutur ini disebut sebagai *The Act of Saying Something*. Sebagai

contoh adalah kalimat (5), (6), dan wacana (7) berikut:

(5) Ikan paus adalah binatang menyusui

(6) Jari tangan jumlahnya lima

(7) Fakultas Sastra adakan Lokakarya Pelayanan Bahasa Indonesia.

Guna memberikan pelayanan penggunaan Bahasa Indonesia, Fakultas

Sastra UGM baru-baru ini menyelenggarakan Lokakarya Pelayanan

Bahasa Indonesia. Tampil sebagai pembicara dalam acara tersebut Drs.

R. Suhardi dan Dra. Widya Kirana, M.A. Sebagai pesertanya antara

lain pengajar LBIFL dan staf jurusan Sastra Indonesia.

(Wijana, 1996:17)

Kalimat (5) dan (6) ditutarkan oleh penuturnya semata-mata

menginformasikan sesuatu tanpa tendensi untuk melakukan sesuatu, apalagi untuk

mempengaruhi lawan tuturnya. Informasi yang diutarakan adalah termasuk jenis

binatang apa ikan itu, dan berapa jumlah jari tangan. Seperti halnya (5) dan

(6), wacana (7) cenderung diutarakan untuk menginformasikan sesuatu, yakni

kegiatan yang dilakukan oleh Fakultas Sastra UGM, pembicara-pembicara yang

ditampilkan, dan peserta kegiatan itu. Dalam hal ini memang tidak tertutup

kemungkinan terdapatnya daya ilokusi dan perlokusi dalam wacana (7). Akan

tetapi, kadar daya lokusinya jauh lebih dominan atau menonjol.

Bila diamati secara seksama konsep lokusi itu adalah konsep yang

berkaitan dengan proposisi kalimat. Kalimat atau tuturan dalam hal ini dipandang

sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur, yakni subyek/topik dan

predikat/comment (Nababan,1987:4). Lebih jauh tindak lokusi adalah tindak tutur

yang relatif paling mudah untuk diidentifikasi karena pengidentifikasianya

cenderung dapat dilakukan tanpa menyertakan konteks tuturan yang tercakup

dalam situasi tutur. Jadi dari perspektif pragmatik tindak lokusi sebenarnya tidak

atau kurang begitu penting perannya untuk memahami tindak tutur (Parker,

1986:15).

2.1.2.2 Tindak Illokusi

Sebuah tuturan selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan

sesuatu, dapat juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Bila hal ini terjadi,

tingkah laku yang terbentuk adalah tindak illokusi. Tindak illokusi disebut sebagai

The Act of Doing Something. Kalimat (8) sampai dengan (11) misalnya cenderung

tidak hanya digunakan untuk menginformasikan sesuatu, tetapi juga melakukan

sesuatu sejauh situasinya dipertimbangkan secara seksama.

(8) Saya tidak dapat datang

(9) Ada anjing gila

(10) Ujian sudah dekat

(11) Rambutmu sudah panjang
(Wijaya, 1996:18-19)

Kalimat (8) bila diutarakan oleh seseorang kepada temannya yang baru saja merayakan ulang tahun, tidak hanya berfungsi untuk menyatakan sesuatu, tetapi untuk melakukan sesuatu, yakni meminta maaf. Informasi ketidakhadiran penutur dalam hal ini kurang begitu penting karena kemungkinan lawan tutur sudah mengetahui hal itu. Kalimat (9) yang biasa ditemui di pintu pagar atau di bagian depan rumah pemilik anjing tidak hanya berfungsi untuk membawa informasi, tetapi untuk memberi peringatan. Akan tetapi, bila ditujukan kepada pencuri, tuturan itu mungkin pula diutarakan untuk menakut-nakuti. Kalimat (10), bila diucapkan oleh seorang guru kepada muridnya, mungkin berfungsi untuk memberi peringatan agar lawan tuturnya (murid) mempersiapkan diri. Bila diucapkan oleh seorang ayah kepada anaknya, kalimat (10) ini mungkin dimaksudkan untuk menasihati agar lawan tutur tidak hanya berpergian menghabiskan waktu secara sia-sia. Kalimat (11), bila diucapkan oleh seorang laki-laki kepada pacarnya, mungkin berfungsi untuk menyatakan kekaguman atau kegembiraan. Akan tetapi, bila diutarakan oleh seorang ibu kepada anak lelakinya, atau oleh seorang istri kepada suaminya, kalimat ini dimaksudkan untuk menyuruh atau memerintah agar sang suami memotong rambutnya.

Dari apa yang terurai di atas, jelaslah bahwa tindak ilokusi sangat sukar diidentifikasi karena terlebih dahulu harus mempertimbangkan siapa penutur dan

lawan tutur, kapan dan dimana tindak tutur itu terjadi, dan sebagainya. Dengan demikian tindak ilokusi merupakan bagian sentral untuk memahami tindak tutur.

2.1.2.3 Tindak Perlokusi

Sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarkannya.

Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi. Tindak ini disebut

The Act of Affecting Someone. Untuk jelasnya diperhatikan kalimat (12) dan (13) di bawah ini:

- (12) Rumahnya jauh
- (13) Kemarin saya sangat sibuk

(Wijana, 1996:20)

Seperti halnya dipelajari dalam 2.1.3.2, kalimat sejenis (12) dan (13) tidak hanya mengandung lokusi. Bila kalimat (12) diutarakan oleh seseorang kepada ketua perkumpulan, maka ilokusinya adalah secara tidak langsung menginformasikan bahwa orang yang dibicarakan tidak dapat terlalu aktif di dalam organisasinya.

Adapun efek perlokusi yang mungkin diharapkan agar ketua tidak terlalu banyak memberikan tugas kepadanya. Bila kalimat (13) diutarakan oleh seseorang yang tidak dapat menghadiri undangan rapat kepada orang yang mengundangnya,

kalimat ini merupakan tindak ilokusi untuk memohon maaf, dan perlukusi (efek)

yang diharapkan adalah orang yang mengundang dapat memakluminya.

Dengan uraian di atas secara relatif lebih mudah dapat diketahui bahwa wacana (14) dan (15) di bawah ini tidak semata-mata mengandung lokusi, tetapi juga ilokusi, bahkan perlukusi sebagai maksud pengutaraannya yang utama.

- (14) Baru-baru ini Walikota telah membuka Kurnia Department Store yang letaknya di pusat perbelanjaan dengan tempat parkir yang cukup luas
- (15) Kartu pass tidak berlaku
- (Wijana, 1996:20)

Wacana (14) disusun bukan semata-mata untuk memberitakan sesuatu, tetapi secara tidak langsung merupakan undangan atau ajakan untuk berbelanja ke department store bersangkutan. Letak department store yang strategis dengan tempat parkirnya yang luas diharapkan memiliki efek untuk membujuk para pembacanya. Wacana (15) lazimnya ditemui pada iklan film yang akan atau sedang diputar. Wacana (15) secara tidak langsung mengutarakan ilokusi bahwa film yang diputar sangat bagus, dengan perlukusi dapat membujuk para calon penontonnya.

Bila diamati secara seksama, di media-media masa tersebar berbagai bentuk wacana iklan. Salah satu di antaranya adalah wacana iklan yang diutarakan dalam bentuk berita. Jadi, secara secara sepintas wacana itu merupakan berita, tetapi bila dicermati daya ilokusi dan perlukusinya sangat besar, seperti terlihat dalam wacana (16) berikut ini:

(16) UPAYA MENGHIDUPKAN SUASANA MALAM

Sedikit saja orang seperti Yudhi Kristantoyang berani ambil

kesempatan dan resiko ‘menghidupkan’ suasana malam di

Yogyakarta ini.

Bila Yudhi, yang dikenal sebagai *master of ceremony* dan *entertainer*

serta ketua I Himpunan Pengusaha Rumah Makan (Harumi) DIY itu

mencoba mendirikan restoran makanan Jepang ‘Oishin’ di Jl.

Malioboro 53, Yogyakarta, semata karena kepedulian kami terhadap

Night Life Recreation di Yogyakarta.

Agaknya restoran Oishin telah dikenal baik oleh khalayak Yogyakarta.

Buktinya, setiap malam resto yang buka pukul 18.00-01.00 dini hari

itu selalu dipadati pengunjung.

Mereka bukan hanya para wisatawan yang kebetulan singgah di

Yogyakarta. Tapi masyarakat Yogyakarta yang ingin sekedar makan malam

dan bersantai.

Meski mengelola masakan ala Jepang, Cina dan Eropa, Yudhi

menyatakan menjamin bila masakannya benar-benar halal bagi yang

beragama Islam.

(KR 1 Maret 1995)

(17) Kunjungilah restoran Oishin!

Tersedia bermacam-macam masakan Jepang, Cina dan Eropa.

Tempat ideal untuk bersantai bersama keluarga, handai taulan, dan rekan sekerja anda. Dijamin halal. (Wijaya, 1996:22)

Tabel 2.1 Jenis Tindak Tutur

No.	Jenis Tindak Tutur	Contoh	Penjelasan
1	Lokusi	Tanganku gatal	Tuturan "tanganku gatal" semata-mata hanya dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur bahwa pada saat dituturnya tuturan itu tangan penutur sedang dalam keadaan gatal tanpa tendensi apapun
2	Ilokusi	Tanganku gatal	Tuturan "tanganku gatal" bukan semata-mata dimaksudkan untuk memberitahu lawan tutur bahwa pada saat dituturnya tuturan itu rasa gatal sedang bersarang pada tangan penutur, namun lebih dari itu bahwa penutur menginginkan lawan tutur mengikuti tindakan tertentu berkaitan dengan rasa gatal pada tangan tersebut
3	Perlokusi	Tanganku gatal	Tuturan "tanganku gatal" dapat digunakan untuk memberi pengaruh (<i>effect</i>) rasa takut kepada lawan tutur, karena penutur berprofesi sebagai tukang pukul yang kesehariannya sangat erat dengan kegiatan memukul dan melukai orang

(Rahardi, 2005:35)

2.1.3 Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi

Menurut John R. Searle (1983, dikutip dari Rahardi, 2005:36) klasifikasi tindak tutur illokusi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi komunikatif. Kelima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi itu dapat dirangkum sebagai berikut.

2.1.3.1 Tindak Tutur Representatif (Asertif)

Tindak tutur ini sering juga disebut atau bersifat asertif, yaitu tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran (yakin) atas apa yang diujarkannya, misalnya:

- a. Menyatakan (*déclarer*), contoh: "*La fille de Madame Marie est très intelligente*" (Anak perempuan bu Marie sangat pintar)
- b. Menyarankan (*suggérer*), contoh: "*C'est mieux que vous alliez en moto au bureau parce qu'il y a des embouteillages*" (Sebaiknya anda pergi ke kantor naik sepeda motor karena jalanan macet)

- c. Membual (*se vanter*), contoh: *En possédant beaucoup de langues, je pourrais tenir le monde*" (Dengan menguasai berbagai bahasa dunia, saya dapat menggenggam dunia)

- d. Mengeluh (*se plaindre*), contoh: "*Malgré une longue attente, tu n'es pas venu*" (Setelah menunggu lama ternyata kau tidak jadi datang)

e. Mengklaim (*prétendre*), contoh: “*Ceux qui ne connaissent pas l'internet sont moins intelligents*” (Orang yang tidak tahu internet adalah orang bodoh)

2.1.3.2 Tindak Tutur Deklaratif/Etablisif/Isbatis

Tindak tutur yang mana tuturan tersebut berhubungan dengan kenyataan apa yang diucapkannya, misalnya:

a. Berpasrah (*résigné*), contoh: “*Je ne sais même pas quoi faire pour obtenir un emploi*” (Saya tidak tahu lagi harus berbuat apa untuk mendapatkan pekerjaan)

b. Memecat (*remettre*), contoh: “*à partir aujourd'hui, vous pouvez préparer votre lettre de démission s'il vous plaît*” (Mulai hari ini harpa siapkan surat pengunduran diri anda)

c. Membaptis (*baptiser*), contoh: “*Je te baptise au nom du Père, du Fils, et du Saint-Esprit*” (Saya membaptismu atas nama Bapa, Putra, dan Roh Kudus)

d. Memberi nama (*appeler*), contoh: “*On nomme ce restaurant ‘Tout Bon’*” (Restoran ini kami beri nama ‘Tout Bon’)

e. Mengangkat (*nommer*), contoh: “*Dès qu'aujourd'hui, je te nomme comme mon assistant personnel*” (Mulai hari ini saya mengangkat anda menjadi asisten pribadi saya)

f. Mengutukkan (*exiler*), contoh: “*Ne faites pas amis avec ce fils de voleur*” (Jangan berteman dengan anak pencuri itu)

g. Menghukum (*punir*), contoh: “*à partir de demain, tu n'as plus ton*

argent de poche” (Mulai besok tidak ada uang jajan untukmu)

2.1.3.3 Tindak Tutur Direktif/Impositif

Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur

melakukan tindakan yang disebutkan di dalam tuturan tersebut yang

diinginkan oleh si penutur, misalnya:

a. Memesan (*commander*), contoh: “*Un café s'il vous plaît!*” (Saya

pesan secangkir kopi!)

b. Memerintah (*ordonner*), contoh: “*Fermez la porte!*” (Tutup pintu
itu!)

c. Memohon (*demander*), contoh: “*Oh Dieu, aidez-moi à finir ce
travail s'il vous plaît*” (Tolong bantu saya menyelesaikan
pekerjaan ini, Tuhan)

d. Menasehati (*conseillir*), contoh: “*Vous devez être patient de tous
vos problèmes*” (Anda harus sabar menghadapi semua masalah
anda)

e. Merekendasikan (*récommander*), contoh: “*Au lieu d'acheter
cette vieille chaise, il est mieux d'acheter ce canapé*” (Daripada
membeli kursi tua itu lebih baik anda membeli sofa ini)

2.1.3.4 Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar ujarannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan di dalam tuturan itu.

Tindak tutur ini merupakan pengungkapan perasaan untuk menunjukkan sikap psikologi yang dirasakan penutur, misalnya:

a. Berterima kasih (*remercier*), contoh: "*Je vous remercie tous pour vos arrivées dans ma fête d'anniversaire*" (Saya mengucapkan

terima kasih atas kedatangan kalian semua di pesta ulang tahun

saya)

b. Memberi selamat (*félicter*), contoh: "*Félicitation pour votre diplôme*" (Selamat atas kelulusan anda)

c. Meminta maaf (*s'excuser*), contoh: "*Désolé de vous embêter pendant me séjour ici*" (Maaf jika saya sudah merepotkan anda selama liburan disini)

d. Menyalahkan (*considérer comme faux*), contoh: "*à cause de ta négligence, notre travail est en vain*" (Gara-gara kecerobohanmu, kerja keras kita sia-sia)

e. Memuji (*faire l'éloge de quelqu'un*), contoh: "*Ton apparence actuelle est très agréable*" (Penampilanmu hari ini sungguh luar biasa)

Berbelaungkawa (*faire ses condoléances*), contoh: "*Je te passe toutes mes condoléances pour la mort de ton grand-père*" (Saya ikut berbelaungkawa atas meninggalnya kakek anda)

2.1.3.5 Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur yang menerangkan komitmen seorang penutur untuk melakukan sesuatu hal yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang disebutkan di dalam tuturannya, misalnya:

Berjanji (*promettre*), contoh: “*Je promets de t’envoyer une lettre demain matin*” (Saya berjanji akan mengirim surat kepada anda

besok pagi)

Bersumpah (*jurer*), contoh: “*Je te jure que je vais être toujours fidèle de toi*” (Saya bersumpah saya akan selalu setia kepada anda)

c. Menawarkan sesuatu (*offrir*), contoh: “*Tu veux un café?*” (Apakah anda ingin minum kopi?)

Tabel 2.2 Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi

No .	Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi	Penjelasan	Contoh
1	Asertif	Tindak tutur yang mengikat penuturnya akan kebenaran (yakin) atas apa yang dituturnya	Menyatakan, menyarankan, membual, mengeluah, mengklaim
2	Deklaratif	Tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal atau mengubah keadaan melalui tuturan	Berpasrah, memecat, membaptis, memberi nama, mengangkat, mengucilkan, menghukum
3	Direktif	Tindak tutur yang dimaksudkan penutur agar lawan tutur melakukan tindakan	Memesan, memerintah, memohon, menasehati, merekomendas i

			Berterima kasih, memberi selamat, meminta maaf, menyalahkan, memuji, berbela sungkawa
4	Ekspresif	Tindak turur yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan	
5	Komisif	Tindak turur yang menerangkan komitmen penutur untuk melaksanakan apa yang disebutkan dalam tuturannya	Berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu

(Rahardi, 2005:35)

2.1.4 Pidato

Menurut (Tarigan, 1997:3) pidato adalah berbicara di hadapan orang banyak (di depan umum) dalam rangka menyampaikan suatu masalah untuk mencapai suatu tujuan tertentu, misalnya untuk bermusyawarah, memberikan rujukan, dan sebagainya. Lebih lanjut jenis-jenis pidato dibagi atas kepentingan, maksud dan tujuannya adalah sebagai berikut :

1. Berbicara untuk melaporkan dan memberikan informasi (*informative speaking*) dilaksanakan jika seseorang berkeinginan untuk memberi atau menanamkan pengetahuan, menjelaskan suatu proses, dan menginterpretasikan atau menafsirkan suatu persetujuan ataupun menguraikan suatu tulisan (Tarigan, 2008:30-38).

2. Berbicara secara kekeluargaan atau persahabatan ditekankan pada kondisi atau suasana acara yang cenderung menghibur, beramah-tamah dengan handai taulan. Pembicara menciptakan suatu suasana keriangan

dengan cara menggembirakan anggota kelompok tersebut, seperti pidato selamat datang, acara perpisahan, hari ulang tahun sebagainya (Tarigan, 2008:30-38).

3. Berbicara untuk meyakinkan bertujuan untuk mengajak, meyakinkan dan mempengaruhi pendengar melalui tindakan atau aksi (*persuasive speaking*) (Tarigan, 2008:30-38).

4. Berbicara untuk merundingkan (*deliberative speaking*) pada dasarnya bertujuan untuk membuat sejumlah keputusan dan rencana, contohnya dalam suatu pemeriksaan (Tarigan, 2008:30-38).

5. Pidato Aksi adalah pidato yang bertujuan menggerakkan sasaran mempersamakan visi (Tarigan, 1997:22-23).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai tindak tutur pernah dilakukan sebelumnya pada tahun 2010 oleh Kristi Nurna Rendra Mukti. Penelitian ini berjudul “Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Wacana Pidato Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono Masa Jabatan 2004-2009”. Adapun batasan dalam penelitian terdahulu ini hanya mengenai tentang pengidentifikasiannya tindak tutur direktif dan tindak tutur ekspresif serta menganalisis strategi tuturan direktif dan tuturan ekspresif dalam wacana pidato tersebut.

Penelitian terdahulu selanjutnya yang menjadi sumber referensi penulis, yakni penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 oleh Agustina Pringganti yang berjudul “Analisis Tindak Tutur Illokusi Pada Cerpen ‘Ilona’ karya Leila S.

Chudori". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan 3 jenis tindak turur dan tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi Searle. Searle mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan yaitu, representatif, direktif, komisif, ekspresif and deklarasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan pada cerpen 'Ilona' karya Leila S. Chudori. Teori yang digunakan adalah teori tindak tutur ilokusi oleh Searle. Meskipun begitu dalam pendahuluan dijelaskan pula mengenai tindak turur menurut Austin sebagai pengantar memahami tindak tutur ilokusi dan jenis tuturnya. Dalam analisisnya penulis menemukan 24 tuturan yang merupakan tindak tutur ilokusi. Dengan rincian ; 7 tuturan representatif, 3 tuturan direktif, 3 tuturan komisif, 6 tuturan ekspresif, dan 5 tuturan deklarasi.

Penelitian terdahulu di atas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yakni sama-sama mengkaji tentang tindak tutur. Namun peneliti menggunakan objek kajian yang berbeda, yakni pidato kontroversial Presiden Perancis Nicolas Sarkozy. Peneliti tidak hanya membatasi analisis tentang tindak tutur, namun peneliti akan mengklasifikasikan tindak tutur dan mendeskripsikan fungsi komunikatif dari tindak tutur ilokusi itu sendiri.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menjelaskan klasifikasi beserta fungsi tindak tutur ilokusi yang dilakukan oleh Presiden Perancis periode 2007-2012, Nicolas

Sarkozy, dalam pidato kontroversialnya di Yerevan pada 7 Oktober 2011. Sesuai dengan fungsi dari penelitian ilmiah, yakni untuk memberi dukungan empiris atau

faktual dari akal sehat atau menyangkal apa-apa yang telah diterima oleh akal

sehat (Tarigan, 1993:6), peneliti mempunyai permasalahan atas sebuah fenomena

berupa pertanyaan yang dijelaskan secara deskriptif sehingga dapat diterima

secara empirik. Untuk menemukan jawaban atas permasalahan tersebut, jenis

penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam

Moleong, 2004:4) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian

yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-

orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini, penulis

mengklasifikasikan tindak tutur beserta fungsinya secara sistematis, aktual,

tekstual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antara fenomena

yang diteliti.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari data yang diperoleh, sedangkan data penelitian merupakan objek atau variabel penelitian (Arikunto, 2006:129).

Sumber data dari penelitian ini adalah subjek penelitian, yakni teks pidato berbahasa Perancis yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia milik Presiden

Perancis Nicolas Sarkozy. Teks pidato tersebut terdapat dalam situs internet <http://www.elysee.fr/president/les-actualites/discours/2011/visite-d-etat-en-armenie-retrouvez-le.12169.html> diakses pada hari Senin 30 Maret 2015. Peneliti

mengumpulkan data-data penelitian berupa tuturan yang mengandung jenis tindak turut beserta fungsi komunikatif tindak ilokusi dari sumber data dengan didukung oleh sumber ilmiah lain dari buku ilmiah, riset ilmiah dan jurnal.

3.3 Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data, peneliti menggunakan metode studi pustaka, yakni simak dan catat dengan melihat video pidato Nicolas Sarkozy di Yerevan pada 7 Oktober 2011 beserta informasi-informasi yang terkait dengannya untuk mendukung pendeskripsi tindak turut dan fungsinya dalam pidato tersebut.

Metode studi pustaka adalah riset yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya, tanpa melakukan riset lapangan (Zed, 2008:2).

Sumber informasi tersebut bisa didapat dari buku ilmiah, tesis, disertasi, jurnal, kamus atau sumber informasi elektronik lain sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengklasifikasian data atau pengelompokan data untuk melihat bentuk-bentuk tindak turut yang terdapat

dalam teks pidato Nicolas Sarkozy di Yerevan pada 7 Oktober 2011. Setelah langkah tersebut, peneliti menggolongkannya berdasarkan fungsi komunikatif tindak ilokusi.

3.4 Analisis Data

Pada bagian ini peneliti menggambarkan tahap-tahap yang diambil dalam menganalisis data. Analisis merupakan sebuah upaya untuk mencari jawaban atas masalah yang terkandung pada data. Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menangani langsung masalah yang terkandung dalam data (Sudaryanto, 1993:6). Untuk itu langkah-langkah sistematis yang dikonsepkan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pendeskripsiian data

Pada tahap ini, peneliti mendeskripsikan proses bentuk tindak tutur yang terdapat pada pidato tersebut.

2. Pengenalan data

Tahap ini digunakan peneliti untuk mengenali fungsi komunikatif tindak ilokusi sesuai dengan kata-kata yang membentuk fungsinya masing-masing.

3. Pengelompokan data

Tahap ini digunakan peneliti untuk mengelompokan tindak ilokusi sesuai dengan fungsinya.

4. Menarik kesimpulan

Tahap terakhir, peneliti menarik beberapa kesimpulan atas klasifikasi/pengelompokan beserta fungsi komunikatif tindak ilokusi:

- Fungsi apa yang dominan pada pidato tersebut.

- Fungsi ini diwujudkan dalam kata-kata apa saja.



BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil dari penelitian yang akan dijelaskan dalam dua sub-bab, yaitu temuan dan pembahasan. Temuan berisi jenis dan fungsi tindak tutur beserta pengelompokannya dan pembahasan berisi analisis dari data penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

4.1 Temuan

Pada tahap ini, peneliti akan mendeskripsikan terlebih dahulu proses bentuk tindak tutur yang terdapat pada objek penelitian, yakni teks pidato Presiden Perancis Nicolas Sarkozy di Yerevan pada 7 Oktober 2011. Dalam teks pidato 98 baris ini terbagi dalam 4 paragraf, peneliti menemukan 23 data tuturan yang merujuk pada tindak ilokusi. Guna menjawab rumusan masalah, peneliti menggunakan teori menurut Searle (1969, dikutip dari Wijana 1996:17) ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perllokusi (*perlocutionary act*). Peneliti menemukan 23 data tuturan tindak ilokusi dalam objek penelitian. Paragraf pertama, terdapat 4 tuturan, paragraf kedua terdapat 6 tuturan, paragraf ketiga terdapat 4 tuturan, dan paragraf keempat terdapat 9 tuturan.

4.1.1 Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi

Menurut Searle (1983, dikutip dari Rahardi, 2005:36) klasifikasi tindak ilokusi dibagi ke dalam lima macam bentuk tuturan yang menunjukkan fungsi komunikatif, yaitu asertif, deklaratif, direktif, ekspresif, dan komisif. Kelima fungsi komunikatif tindak ilokusi tersebut ditemukan peneliti dalam objek penelitian, yang terdiri dari: 8 data tuturan ilokusi asertif, 5 data tuturan ilokusi deklaratif, 5 data tuturan ilokusi direktif, 2 data tuturan ilokusi ekspresif, dan 3 data tuturan ilokusi komisif.

4.1 Tabel Temuan Fungsi Komunikatif Tindak Illokusi.

No.	Tindak Illokusi Fungsi Komunikatif	Jumlah Temuan
1.	Asertif	8
2.	Deklaratif	5
3.	Direktif	5
4.	Ekspresif	2
5.	Komisif	3
		23

4.2 Pembahasan

Di bagian ini akan dipaparkan mengenai analisa dari hasil temuan peneliti pada teks pidato Presiden Perancis Nicolas Sarkozy di Yerevan pada 7 Oktober 2011. Selain itu peneliti juga menyertakan kata kunci yang mengarah pada masing-masing fungsi.

Fungsi **asertif**

1. Baris ke-7.

“sur cette place de France qui dit si bien les liens qui unissent nos deux

pays.”

(pada *place de France* mengatakan sangat baik hubungan kedua negara

kita)

Kata kunci : *bien les liens* (frasa nomina)

Frasa ini mempunyai arti hubungan baik, dalam tuturan ini

mengandung makna hubungan diplomatis yang baik antara

kedua negara, yakni Armenia dan Perancis.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi**

mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan

kesimpulan bahwa hubungan diplomatis antara Armenia dan Perancis

terjalin sangat baik, dapat dibuktikan dengan pemberian patung Rodin oleh

Perancis kepada Armenia yang diujarkan pada tuturan selanjutnya. Selain

itu, tuturan tersebut mengandung makna supaya masyarakat Perancis dapat

diterima keberadaannya di Armenia.

2. Baris ke-18

“Le Collège arménien, inauguré par Lamartine, est aujourd’hui encore, à

Sevres, un lieu de référence pour l’enseignement de l’arménien en

Europe”.

(Universitas orang-orang Armenia berada di Sèvres dan diresmikan oleh

Lamartine, sebagai tempat rujukan untuk pengajaran masyarakat

di Eropa)

Kata kunci : *référence*

Kata *référence* mempunyai arti referensi. Dalam tuturan ini

mengandung makna suatu rujukan yang paling mutakhir dan

dapat digunakan sebagai acuan.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi**

mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur menyampaikan

bahwa di Sèvres, salah satu bagian kota Paris, terdapat universitas bagi

orang-orang Armenia yang telah diresmikan dan dapat digunakan sebagai

acuan untuk mengajar masyarakat Armenia. Selain itu, penutur memberi

saran agar masyarakat Armenia agar belajar di tempat tersebut.

3. Baris ke-23.

“*Ils y ont trouvé dans la France une seconde partie, sans jamais oublier*

l’Arménie”.

(Mereka ditemukan di Perancis yang merupakan rumah kedua, tanpa

melupakan Armenia)

Kata kunci : *sans jamais oublier* (frasa verba)

Frasa *sans jamais oublier* mempunyai arti tanpa pernah

melupakan. Dalam tuturan ini mengandung makna sesuatu

yang harus diingat dan tidak boleh dilupakan oleh masyarakat Armenia. Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturannya, penutur menyarankan agar masyarakat Armenia tidak pernah melupakan negara asalnya walaupun saat ini banyak yang menetap di Perancis.

4. Baris ke-27.

“Il n'y a que les grands pays qui sont capables de regarder leur histoire en face, et la réconciliation ne peut se faire qu'à ce prix.”

(Hanya negara-negara hebat yang sanggup mengakui sejarah masa lalunya, sehingga perdamaian bisa tercipta)

Kata kunci : *les grands pays* (frasa nomina)

Frasa *les grands pays* mempunyai arti negara-negara besar.

Dalam tuturan ini mengandung maksud negara hebat yang bersedia mengakui sejarahnya.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturannya, penutur menyatakan bahwa

Turki bukan negara hebat apabila tidak mengakui sejarah pada masa lalu dan bersedia menciptakan perdamaian.

5. Baris ke-30.

"La France n'oublie pas ce qu'elle doit à des hommes comme Missak Manouchian"

(Perancis tidak lupa akan jasa Missak Manouchian)

Kata kunci : *n'oublie pas* (frasa verba)

Frasa *n'oublie pas* mempunyai arti tidak lupa. Dalam tuturan

ini mengandung makna sesuatu yang tidak akan pernah

dilupakan bagi Perancis.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur pernyataan bahwa ia dan masyarakat Perancis tidak akan pernah melupakan sosok Missak Manouchian.

6. Baris ke-40.

"Vous pouvez être fiers du chemin parcouru depuis l'Indépendance!"

(Kalian bisa berbangga akan kemajuan sejak merdeka!)

Kata kunci : *fiers*

Kata *fiers* mempunyai arti sombang. Dalam tuturan ini

mengandung makna kebanggaan yang dirasakan masyarakat

Armenia.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur bermaksud untuk

membesarkan hati masyarakat Armenia. Selain itu, penutur menyarankan

agar masyarakat Armenia bangga dengan segala kemajuan negara sejak

merdeka dan dapat lepas dari jeratan masa lalu.

7. Baris ke-67.

“Nos deux économies ont commencé de se lier l'une à l'autre.”

(Kedua ekonomi akan mulai saling mengikat satu sama lain)

Kata kunci : *se lier*

Kata *se lier* mempunyai arti saling mengikat. Dalam tuturan

ini mengandung makna saling memperkuat suatu hubungan.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan kesimpulan atas suatu hubungan ekonomi antara Armenia dan Perancis. Selain itu, penutur meyakini akan kemajuan ekonomi Armenia dibantu dengan Perancis.

8. Baris ke-68.

“Nos deux peuples aiment travailler ensemble parce qu'ils se respectent,

parce qu'ils ont en partage des trésors de culture et de civilisation, parce

qu'ils se comprennent.”

(Kedua masyarakat menikmati bekerja bersama karena saling menghormati, saling berbagi kekayaan budaya dan peradaban serta saling memahami)

Kata kunci : *aiment*

Kata *aiment* mempunyai arti suka. Dalam tuturan ini

mengandung makna menikmati apa yang dilakukan.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak ijtihad

mempunyai fungsi **asertif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan

perasaan gembira yang dirasakan para pekerja kedua negara. Selain itu,

penutur menyarankan agar para pekerja dapat bekerja berdampingan dan

saling kerjasama untuk kemajuan ekonomi bangsa.

Fungsi deklaratif

9. Baris ke-10.

“l’Arménie est dans le cœur des Français, nos deux pays, l’Arménie et la

France, se ressemblent.”

(Armenia adalah jantung masyarakat Perancis, kedua negara kita, Armenia

menyerupai Perancis)

Kata kunci : *le cœur*

Kata *le cœur* mempunyai arti jantung. Dalam tuturan ini

mengandung makna sesuatu yang vital bagi masyarakat

Perancis.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak ijtihad

mempunyai fungsi **deklaratif**. Dalam tuturnya,

mendeskripsikan bahwa Armenia merupakan negara yang

berpengaruh bagi masyarakat Perancis, karena mempunyai kesamaan

sejarah dan budaya. Selain itu, tuturan tersebut mengandung makna agar

masyarakat Armenia lebih mencintai Perancis.

10. Baris ke-24. *"La France reconnu la sentence de mort décrétée"*

(Perancis mengakui hukuman mati)

Kata kunci : *reconnu*

Kata *reconnu* mempunyai arti mengakui. Dalam tuturan ini

mengandung makna pengakuan hukuman mati kepada pelaku genosida.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **deklaratif**. Dalam tuturnya, penutur secara lantang mengumumkan pengakuan hukuman mati terhadap pelaku genosida.

Selain itu, penutur juga mendesak agar hukuman mati segera dilaksanakan bagi para pelakunya.

11. Baris ke-31.

"héros de la résistance contre les nazis, c'est un Arménien qui nous a aidé à retrouver notre honneur et notre liberté."

(orang Armenia yang merupakan pahlawan perlawanan terhadap Nazi dan telah membantu kami mendapatkan kembali kehormatan dan kebebasan.)

Kata kunci : *c'est*

Kata *c'est* mempunyai arti adalah. Dalam tuturan ini

mengandung makna untuk menjelaskan tentang suatu hal.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak ijtihad **ilokusi**

mempunyai fungsi **deklaratif**. Dalam tuturnya, penutur mencoba untuk

mendeskripsikan sosok Missak Manouchian, sebagai pahlawan Perancis

berdarah Armenia. Selain itu, penutur juga mengajak untuk mengenang

jasanya yang telah membantu Perancis.

12. Baris ke-35.

"Avec la fin du communisme, avec la fin de l'Union Soviéétique, l'Arménie a retrouvé la maîtrise de son destin."

(Dengan berakhirnya komunis dan Uni Soviet, Armenia telah menemukan kembali penguasaan takdirnya)

Kata kunci : *1. la fin*

Kata *la fin* mempunyai arti selesai. Dalam tuturan ini

mengandung makna berakhirnya rezim komunis yang

menguasai politik dan kehidupan di Armenia; serta berakhir

pula Uni Soviet yang menjadi bayang-bayang Armenia.

2. retrouvé Brawijaya Universitas Brawijaya

Kata *retrouvé* mempunyai arti menemukan kembali. Dalam

tuturan ini mengandung makna kembali berada pada jalur

yang tepat sesuai tujuan negara.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **deklaratif**. Dalam tuturannya mengumumkan suatu fakta yang terjadi bahwa rezim komunis dan Uni Soviet telah berakhir. Selain itu, penutur menyatakan agar masyarakat Armenia kembali hidup bebas dan melanjutkan pembangunan negara sesuai tujuan cita-cita negara.

13. Baris ke-95.

“Bien plus qu’un don, cette statue de Rodin est, d’abord, l’expression de ce que la France doit à l’Arménie, son amie et sa sœur, qui lui a tant donné par le cœur et par l’esprit.”

(Lebih dari sebuah pemberian, patung Rodin ini ungkapan perasaan Perancis kepada Armenia, sebagai tanda persahabatan dan persaudaraan, serta sebagai pendorong keberanian dan semangat)

Kata kunci : *un don, cette statue de Rodin* (frasa nomina)

Frasa *un don, cette statue de Rodin* mempunyai arti sebuah pemberian, patung Rodin. Dalam tuturan ini mengandung makna lambang persahabatan dan persaudaraan antara Armenia dan Perancis.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **deklaratif**. Dalam tuturannya, selain mengumumkan

peresmian patung Rodin, penutur juga memberi dukungan dan semangat kepada masyarakat Armenia.

Fungsi direktif

14. Baris ke-26.

“je veux dire à la Turquie qu’elle doit regarder son histoire en face.”

(saya ingin mengatakan pada Turki bahwa ia harus mengakui sejarah di hadapannya)

Kata kunci : *regarder son histoire* (frasa verba)

Frasa *regarder son histoire* mempunyai arti melihat sejarahnya. Dalam tuturan ini mengandung makna suatu pengakuan di masa lalu.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **direktif**. Dalam tuturannya, penutur memerintahkan kepada Turki agar mengakui apa yang telah dilakukan pada masa lalu terhadap masyarakat Armenia, dalam hal ini adalah peristiwa genosida.

15. Baris ke-39.

“le courage, l’ardeur au travail, une formidable envie de vivre, qui est le

propre des Arméniens.” (keberanian, kerja keras, keinginan yang kuat

untuk bertahan hidup, merupakan karakter masyarakat Armenia)

Kata kunci : *le propre*

Kata *le propre* mempunyai arti kepunyaan. Dalam tuturan ini mengandung makna karakter/ciri khas yang dimiliki oleh masyarakat Armenia.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak ijtihad yang mempunyai fungsi **direktif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan kesimpulan atas karakter yang dimiliki oleh masyarakat Armenia, yakni *le courage* mempunyai arti keberanian/semangat, *l'ardeur au travail* mempunyai arti kerja keras, dan *une formidable envie de vivre* mempunyai arti keinginan yang kuat untuk bertahan hidup. Selain itu, tuturan tersebut memerintahkan agar masyarakat Armenia tetap melangsungkan hidupnya dengan berpegang teguh pada karakter yang dimilikinya.

16. Baris ke-62.

"Arméniens, Azerbaïdjanais, Turcs, c'est ce chemin qu'il vous faut à votre tour emprunter. Il n'y en a pas d'autres. C'est le chemin de la paix."

(Armenia, Azerbaijan, dan Turki, ini giliran kalian untuk menerapkan jalan

seperti itu, tidak ada jalan lain, selain perdamaian)

Kata kunci : *le chemin de la paix* (frasa nominal)

Frasa *le chemin de la paix* mempunyai arti jalan perdamaian.

Dalam tuturan ini mengandung makna suatu acara yang dilakukan untuk mendapatkan hasil, yakni perdamaian bagi negara-negara konflik.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **direktif**. Dalam tuturannya, penutur menyatakan bahwa negara yang terlibat konflik, dalam hal ini adalah Armenia, Azerbaijan, dan Turki, harus mengakhiri perselisihan dan inilah saat yang tepat. Selain itu, penutur mendesak agar jalan perdamaian adalah jalan paling baik yang harus diambil untuk masa depan negara mereka.

17. Baris ke-77.

“Le temps est venu, Monsieur le Président, pour l’Arménie de devenir un membre à part entière de la grande famille francophone.”

(Saat yang tepat, bapak Presiden, untuk Armenia menjadi seutuhnya dari keluarga besar Francofon)

Kata kunci : *devenir*

Kata *devenir* mempunyai arti menjadi. Dalam tuturan ini mengandung makna sesuatu yang berubah menjadi.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **direktif**. Dalam tuturannya, penutur memerintahkan bahwa apabila Armenia bergabung dengan Francofon, ini adalah saat yang tepat. Selain itu, penutur menasehati agar Armenia untuk menjadi bagian seutuhnya dari Francofon.

18. Baris ke-90.

“Si la natation Arménienne célèbre cette année le 20e anniversaire de son indépendance, c'est à elle-même qu'elle le doit, car les peuples victimes de génocide savent au plus profond d'eux-mêmes que c'est d'abord en comptant sur leurs propres forces qu'ils sauveront leurs enfants et leur donneront un avenir.”

(Jadi perayaan kemerdekaan yang ke-20 ini memang seharusnya

dilaksanakan, karena para korban genosida mengetahui yang sebenarnya

dan hanya mengandalkan kekuatan diri mereka sendiri untuk

menyelamatkan anak-anak di masa depan)

Kata kunci : *sauveront*

Kata *sauveront* mempunyai arti menyelamatkan. Dalam

tuturan ini mengandung makna sesuatu yang harus

diselamatkan.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi**

mempunyai fungsi **direktif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan

bahwa masyarakat Armenia berjuang hanya mengandalkan kekuatan diri

sendiri tanpa bantuan pihak lain. Selain itu, penutur memerintahkan agar

anak-anak Armenia harus diselamatkan untuk masa depan bangsa.

Fungsi ekspresif

19. Baris ke-5.

"Je voudrais vous dire la joie et l'emotion qui sont les miennes d'être

aujourd'hui en Arménie."

(Saya ingin memberitahu kepada kalian suka cita dan emosi yang saya

rasakan di Armenia)

Kata kunci : 1. *la joie*

Kata *la joie* mempunyai arti suka cita, dalam tuturan ini

mengandung makna kebahagiaan yang dirasakan oleh penutur.

2. *l'emotion*

Kata *l'emotion* mempunyai arti emosi, dalam tuturan ini

mengandung makna perasaan senang yang dirasakan oleh penutur.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi** mempunyai fungsi **ekspresif**. Dalam tuturnya, penutur mengungkapkan ekspresi senang karena berada di Armenia dan dapat berpidato di depan masyarakat Armenia. Selain itu, tuturan tersebut mengandung makna agar masyarakat Armenia bersedia mendengarkan apa yang akan disampaikan oleh penutur dalam pidatonya.

20. Baris ke-63.

“Je sais que le peuple Arménien en a la volonté, et que sont Président en a

l'étoffe.”

(Saya tahu, masyarakat Armenia memiliki kemauan dan presidennya

memiliki kualitas)

Kata kunci : *l'étoffe*

Kata *l'étoffe* mempunyai arti kualitas. Dalam tuturan ini

mengandung makna kualitas baik untuk seorang pemimpin

yang dimiliki oleh presiden Armenia.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur **ilokusi**

mempunyai fungsi **ekspresif**. Dalam tuturnya, penutur menyatakan

pujian kepada presiden Armenia. Selain itu, penutur menungkapkan

kekaguman bahwa presiden Armenia yang hebat dalam memimpin dan

dapat mendukung penuh untuk kehidupan yang damai dan bebas bagi

masyarakatnya.

Fungsi komisif

21. Baris ke-49.

“La France sera à vos côtés, et redoublera d'efforts pour vous aider à

trouver un règlement juste, durable, pacifique.”

(Perancis akan berada di samping kalian dan mengoptimalkan upaya untuk

membantu kalian mencapai keadilan, keabadian dan kedamaian)

Kata kunci : *redoublera d'efforts* (frasa verba)

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **komisif**. Dalam tuturnya, mengungkapkan janji kepada masyarakat Armenia bahwa akan menyampaikan pesan perdamaian di Baku, ibukota Azerbaijan. Selain itu, penutur berjanji akan mendesak pemerintah Turki untuk mengakui sejarah genosida.

23. Baris ke-94.

“La France est fière d'avoir accueilli les enfants persécutés d'Arménie.

Ces enfants d'Arménie sont devenus des enfants des France.”

(Perancis dengan senang hati menampung anak-anak Armenia yang terlantar. Anak-anak Armenia juga menjadi anak-anak Perancis)

Kata kunci : 1. *accueilli*

Kata *accueilli* mempunyai arti menerima dengan ramah.

Dalam tuturan ini mengandung makna menerima kehadiran seseorang dan diberi perawatan selayaknya.

2. *Devenus*

Kata *devenus* mempunyai arti menjadi. Dalam tuturan ini mengandung makna menjadikan seperti sesuatu.

Penjelasan : Tuturan tersebut termasuk jenis tindak tutur mempunyai fungsi **komisif**. Dalam tuturnya, melakukan janji terhadap masyarakat Armenia bahwa akan

ilokusi

penutur

menampung anak-anak terlantar. Selain itu, penutur berjanji

akan merawat mereka seperti layaknya anak-anak Perancis.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti memuat kesimpulan berdasarkan dari bab-bab yang telah diuraikan sebelumnya, beserta saran yang ditujukan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti pada teks pidato Presiden Perancis Nicolas Sarkozy, terdapat 23 data tuturan yang mengandung tindak turur ilokusi. Data tersebut mempunyai 5 fungsi komunikatif yang terdiri dari:

1. Asertif

8 data tuturan yang mempunyai fungsi asertif dibuktikan dengan 6 tuturan untuk menyarankan sesuatu dan 2 tuturan untuk menyatakan sesuatu.

2. Deklaratif

5 data tuturan yang mempunyai fungsi deklaratif dibuktikan dengan 2 tuturan untuk menjelaskan/mendeskripsikan sesuatu dan 3 tuturan untuk mengumumkan sesuatu.

3. Direktif

5 data tuturan yang mempunyai fungsi direktif dibuktikan dengan 4 tuturan untuk memerintah dan 1 untuk menasehati.

4. Ekspresif

2 data tuturan yang mempunyai fungsi ekspresif dibuktikan dengan 1 tuturan untuk mengungkapkan ekspresi kebahagiaan dan 1 tuturan untuk memberi pujian.

5. Komisif

3 data tuturan yang mempunyai fungsi komisif dibuktikan dengan 3 tuturan untuk menyatakan suatu janji.

Dari data tersebut dapat diketahui fungsi yang dominan dalam teks pidato Presiden Perancis Nicolas Sarkozy adalah fungsi asertif dengan kemunculan

sebanyak 8 tuturan yang terbagi dalam 2 tuturan untuk menyatakan sesuatu dan 6 tuturan untuk menyrankan sesuatu. Fungsi asertif menjadi fungsi yang paling dominan muncul dikarenakan dalam berpidato, penyampaian tuturan dengan cara ini lebih sopan dan dapat lebih menyatu dengan masyarakat untuk suatu pencapaian tertentu.

Dalam pidato yang dibacakan oleh Nicolas Sarkozy di Yerevan pada tahun 2011 tersebut, selain untuk meresmikan patung Rodin, juga untuk kepentingan politik bagi Nicolas Sarkozy karena beberapa bulan setelahnya akan diadakan pemilihan presiden di Perancis pada 2012. Dengan mengangkat isu genosida yang terjadi pada masa lalu di Armenia, Sarkozy bermaksud mendapat simpati dan membutuhkan dukungan masyarakat Armenia yang berada di Perancis untuk menambah jumlah perolehan suara agar terpilih menjadi presiden pada periode 2012-2017.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini peneliti membahas tentang unsur pragmatik berupa tindak tutur dalam teks pidato Presiden Perancis Nicolas Sarkozy. Peneliti hanya membatasi penelitian tentang klasifikasi tindak ilokusi beserta fungsi komunikatif yang terkandung di dalamnya. Peneliti berharap pada penelitian selanjutnya untuk lebih mengembangkan fungsi komunikatif yang terkandung di dalam objek penelitian agar penelitian yang mengambil topik ini dapat lebih lengkap dan bervariasi.



DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Politik*. Jakarta : Rineka Cipta.

Arsjad, Maidar G. 1988. *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Austin, J.L. 1962. *How To Do Things With Words*. New York : Oxford University Press

Djajasudarma, T. Fatimah. 2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung : Refika Aditama.

Kaswanti Purwo, Bambang. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa: Menyibak Kurikulum 1984*. Yogyakarta : Kanisius.

Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta : Universitas Indonesia (UI-Press)

Moleong, Lexy. J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Mukti, Kristi Nurna R. 2010. *Analisis Tindak Tutur Direktif Dan Ekspresif Pada Wacana Pidato Presiden Republik Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono Masa Jabatan 2004-2009*. Skripsi.

Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Parker, Frank. 1986. *Linguistics for Non-Linguists*. London : Little, Brown and Company Inc.

Pringganti, Agustina. 2013. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona"*. Skripsi.

Rahardi, R. Kunjana. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Searle, John R. 1969. *Speech Acts: An Essay in Philosophy of Language*. Cambridge: Cambridge University Press.

Sheffer, Gabriel. 1986. *A New Field of Study: Modern Diasporas in International Politics*. New York : St. Martin's Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguis*. Yogyakarta : Duta Wacana University Press.

Tarigan, Djago. 1997. *Pendidikan Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 1993. *Strategi Pengajaran dan Pembelajaran Bahasa*. Bandung : Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta : Andi Offset.
Visite d'état en Armenie retrouvez. (2011). Diakses pada tanggal 30 Maret 2015, dari www.elysee.fr/president/les-actualites/discours/2011/visite-d-etat-en-armenie-retrouvez-le.12169.html.

Zed, Mestika. 2008. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.

Lampiran 1 *Curriculum Vitae*

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama

: Ramadan Windi Darmala

Tempat, Tanggal Lahir

: Mojokerto, 30 Maret 1991

Jenis Kelamin

: Laki-laki

Alamat

: Jl. Sentanu Dewa O-19 Japan Raya, Sooko,

Mojokerto – Jawa Timur

Email

: ramadanwindi@gmail.com

Agama

: Islam

Nomor Ponsel

: 0813 330 220 91

Kewarganegaraan

: Indonesia

DATA PENDIDIKAN

1997 – 2003

: SDN Meri 1

2003 – 2006

: SMPN 1 Mojokerto

2006 – 2009

: SMAN 1 Puri Mojokerto

2009 – 2016

: Universitas Brawijaya Malang Fakultas Ilmu

Budaya

Jurusan Bahasa dan Sastra Prancis

Lampiran 2 Pidato

DISCOURS DE M. LE PRÉSIDENT DE LA RÉPUBLIQUE

Sur la Place de France

Erevan (Arménie) -- Vendredi 7 octobre 2011

Monsieur le Président de la République, Monsieur le Président de l'Assemblée Nationale, Mesdames et Messieurs les députés, Monsieur le Premier ministre, Mesdames et Messieurs les membres du gouvernement, Chers amis arméniens, Chers compatriotes, Mesdames et Messieurs,

Je voudrais vous dire la joie et l'émotion qui sont les miennes d'être aujourd'hui en Arménie, quelques jours seulement après la célébration du 20e anniversaire de votre indépendance, sur cette place de France qui dit si bien les liens qui unissent nos deux pays. La statue de Rodin dédiée au peintre Jules Bastien-Lepage qui est dévoilée aujourd'hui achèvera de donner à cette place le visage de l'amitié entre la France et l'Arménie.

Depuis toujours, mes chers amis, l'Arménie est dans le cœur des Français, nos deux pays, l'Arménie et la France, se ressemblent. L'Arménie, comme la France, est riche d'une histoire deux fois millénaire, et l'Arménie comme la France est attachée à sa culture. Elle revendique une identité qui s'est forgée dans les épreuves de l'Histoire et c'est dans l'adversité que Français et Arméniens se sont le mieux révélés, et qu'ils ont découvert une force en eux qu'ils ne soupçonnaient même pas. Les liens entre la France et l'Arménie sont enracinés dans la longue durée. La Chrétienté, les Croisades appartiennent à notre histoire commune. Le dernier roi d'Arménie se trouve aux côtés des rois de France dans la basilique de Saint-Denis. Le Collège arménien, inauguré par Lamartine, est aujourd'hui encore, à Sèvres, un lieu de référence pour l'enseignement de l'arménien en Europe.

Au XIXe siècle, l'élite arménienne a été formée à Paris. Mais c'est dans les terribles épreuves du siècle passé qu'a fini de se nouer l'amitié indéfectible entre l'Arménie et la France. Au lendemain de la première entreprise d'extermination de l'histoire moderne, des dizaines de milliers d'Arméniens ont cherché et trouvé refuge en France. Ils y ont trouvé dans la France une seconde patrie, sans jamais oublier l'Arménie. La France a reconnu la sentence de mort décrétée alors contre tout un peuple en l'appelant par son nom, le seul nom possible, le génocide, un

génocide. Ici à Erevan, je veux dire à la Turquie qu'elle doit regarder son histoire en face. Il n'y a que les grands pays qui sont capables de regarder leur histoire en face, et la réconciliation ne peut se faire qu'à ce prix.

²⁹ Mes chers amis, la France est fière de tous ces fils et ces filles d'Arménie, qui lui ont donné le meilleur d'eux-mêmes, et qui l'ont enrichie. La France n'oublie pas ce qu'elle doit à des hommes comme Missak Manouchian, héros de la résistance contre les nazis, c'est un Arménien qui nous a aidé à retrouver notre honneur et notre liberté.*

³³ Chers amis, L'héritage des siècles a fait de la France et de l'Arménie, à jamais, des nations sœurs. Nous devons maintenant nous projeter dans l'avenir, nous devons relever ensemble les défis de l'avenir. Avec la fin du communisme, avec la fin de l'Union soviétique, l'Arménie a retrouvé la maîtrise de son destin.

Le 21 septembre 1991 s'est ouvert un nouveau chapitre de votre histoire. D'abord, hélas, ce furent des années de guerre. Des années ponctuées d'épreuves et de souffrances. L'Arménie les a surmontées grâce aux vertus de son peuple : le courage, l'ardeur au travail, une formidable envie de vivre, qui est le propre des Arméniens. Vous pouvez être fiers du chemin parcouru depuis l'Indépendance !

⁴¹ L'alternance au pouvoir, la construction d'une démocratie apaisée, l'admission au sein du Conseil de l'Europe, le rapprochement avec l'Union européenne ; tout cela, c'est autant de succès dont le peuple et le gouvernement arménien peuvent être fiers. L'Arménie a le droit de ne plus vivre en état de guerre, fût-elle larvée.

L'Arménie a le droit de ne plus vivre enclavée, car cet isolement imposé empêche son développement et l'avenir de sa jeunesse. Le temps est venu de trouver le chemin d'une paix durable. Le temps est venu de concrétiser l'espérance qu'avait fait naître, Monsieur le Président, dans le monde entier la signature des protocoles entre l'Arménie et la Turquie. Le temps est venu de prendre le risque de la paix, car le risque le plus grand pour l'Arménie, c'est celui de l'immobilisme. La France sera à vos côtés, et redoublera d'efforts pour vous aider à trouver un règlement juste, durable, pacifique. Aucun pays, mieux que la France, ne comprend ce que représente pour l'Arménie le Haut-Karabagh. Aucun pays, plus que la France, ne mesure le poids de la Turquie dans la mémoire collective arménienne. Mais aucun pays ne sait davantage que la France.

⁵⁴ Mes chers amis, qu'il n'est de blessure si vive qui ne puisse être guérie, qu'il n'est de fossé si profond entre deux peuples qui ne puisse être comblé. C'est le chemin que la France a emprunté avec l'Allemagne après 1945, alors que le souvenir de l'occupation et des atrocités de la guerre était encore si douloureux.

C'est sur les ruines du conflit le plus meurtrier de l'Histoire qu'a été renouée l'amitié entre deux peuples, le peuple allemand et le peuple français. Une amitié qui est aujourd'hui plus que jamais le pilier de l'Europe. Il aura fallu la vision d'hommes d'exception, le général de Gaulle et le chancelier Adenauer, pour que soit scellée la réconciliation entre la France et l'Allemagne.

⁶² Arméniens, Azerbaïdjanais, Turcs, c'est ce chemin qu'il vous faut à votre tour emprunter. Il n'y en a pas d'autres. C'est le chemin de la paix. Je sais que le peuple arménien en a la volonté, et que son Président en a l'étoffe. C'est ce même

message de paix que je porterai tout à l'heure à Bakou et que j'adresserai aux dirigeants turcs.

⁶⁶ La France aidera l'Arménie. Elle aidera l'Arménie à développer son économie. La France et ses entreprises seront à vos côtés. Nos deux économies ont commencé de se lier l'une à l'autre. Nos deux peuples aiment travailler ensemble parce qu'ils se respectent, parce qu'ils ont en partage des trésors de culture et de civilisation, parce qu'ils se comprennent. Je pense à l'Université française d'Arménie, d'où sortent chaque année plus de 200 jeunes économistes et juristes arméniens. Je pense aux 250 écoles arméniennes qui enseignent le français, aux écoles bilingues maternelles, primaires et professionnelles. Je pense aux centaines d'étudiants arméniens qui étudient dans les universités françaises et je les souhaite encore plus nombreux pour l'avenir.

⁷⁵ Le moment est venu de franchir une nouvelle étape, avec la création d'un véritable lycée français, ici en Arménie, à Erevan, qui de la maternelle à la terminale, formera les élites francophones arméniennes de demain. C'est la décision que nous avons prise. Le temps est venu, Monsieur le Président, pour l'Arménie de devenir un membre à part entière de la grande famille francophone. L'Arménie aime le Français, aime la culture française, sans jamais oublier sa propre langue et sa propre culture. Au moment même où je m'adresse à vous, des archéologues français et arméniens travaillent main dans la main pour exhumer le passé glorieux de l'Arménie qui appartient au patrimoine de l'humanité.

⁸³ Il existe entre nos deux pays une soif de culture partagée qui a peu d'équivalent dans le monde. Robert Gedigian, Serge Avedekian, Alain Terzian, Simon Abkarian, Vahan Martirosian, André Manoukian, Michel Legrand, Hélène Segara, et Charles Aznavour, ce sont de grands Français et de grands Arméniens, c'est tout le génie de notre mélange qui est incarné dans ces personnalités. Peu de peuples au monde ont traversé au cours de leur histoire autant d'épreuves que le peuple arménien. Plus rares encore sont ceux qui, comme le peuple arménien, ont dû lutter pour leur survie même, contre des forces qui voulaient vous anéantir. Si la nation arménienne célèbre cette année le 20e anniversaire de son indépendance, c'est à elle-même qu'elle le doit, car les peuples victimes de génocide savent au plus profond d'eux-mêmes que c'est d'abord en comptant sur leurs propres forces qu'ils sauveront leurs enfants et leur donneront un avenir.

⁹⁴ La France est fière d'avoir accueilli les enfants persécutés d'Arménie. Ces enfants d'Arménie sont devenus des enfants de France. Bien plus qu'un don, cette statue de Rodin est, d'abord, l'expression de ce que la France doit à l'Arménie, son amie et sa sœur, qui lui a tant donné par le cœur et par l'esprit.

Vive l'Arménie et vive la France!

PIDATO PRESIDEN PRANCIS

Di Place de France

Yerevan (Armenia) -- Jumat 7 Oktober 2011

Yang terhormat Bapak Presiden, Bapak Presiden Majelis Nasional, Bapak Ibu Perwakilan Rakyat, Bapak Perdana Menteri, Bapak Ibu Anggota Pemerintahan.

Yang terkasih warga Armenia dan para hadirin sekalian

Betapa saya sangat bersuka cita dapat berada di Armenia hari ini, hanya beberapa hari setelah perayaan ulang tahun ke-20 kemerdekaan Armenia, di Place de France yang menggambarkan hubungan baik antara negara Prancis dan Armenia. Patung Rodin didedikasikan untuk pelukis Jules Bastien-Lepage yang diresmikan hari ini merupakan lambang persahabatan antara Prancis dan Armenia.

Sejak dahulu, rekan-rekan sekalian, Armenia berada di hati warga Prancis. Negara kita, Armenia dan Prancis memiliki kemiripan. Seperti Armenia kaya akan sejarah dua milenium, dan Armenia melekat dengan budayanya. Hal ini menegaskan identitas yang telah ditempa dalam tataran sejarah dan dalam kesulitanlah, identitas sebagai warga Armenia dan Prancis terbukti, dan mereka menemukan kekuatan dalam diri mereka yang bahkan tidak mereka sadari. Hubungan antara Prancis dan Armenia telah berakar dalam jangka waktu yang lama. Kekristenan, Perang Salib merupakan bagian dari sejarah kita bersama. Raja terakhir Armenia berada di samping raja-raja Prancis di Basilika

Saint-Denis.

Le Collège arménien di Sevres yang diresmikan oleh Lamartine, hingga sekarang masih menjadi tempat rujukan untuk pengajaran mengenai Armenia di Eropa.

Pada abad kesembilan belas, l'élite arménienne dibentuk di Paris. Tetapi dalam peristiwa mengerikan beberapa abad terakhirlah yang telah membangun persahabatan abadi antara Armenia dan Prancis. Setelah usaha pemusnahan pertama dari sejarah modern, puluhan ribu warga Armenia mencari perlindungan di Prancis. Mereka menganggap Prancis sebagai rumah kedua, tanpa melupakan Armenia. Prancis mengenal sebuah istilah bagi hukuman mati yang ditetapkan terhadap seluruh orang, dan satu-satunya istilah yang mungkin adalah genosida, sebuah genosida. Di sini, di Yerevan, Saya ingin menyampaikan bahwa Turki harus menghadapi sejarah. Hanya negara-negara besarlah yang dapat menghadapi sejarahnya masing-masing, dan hanya rekonsiliasi yang menjadi jalan keluarnya.

Rekan-rekan sekalian, Prancis bangga dengan pemuda-pemudi Armenia, yang memberikan yang terbaik bagi Prancis dan memperkayanya. Prancis tidak melupakan orang-orang seperti Missak Manouchian, pahlawan Resistance

yang melawan Nazi. Ia adalah warga Armenia yang telah membantu kami mendapatkan kembali kehormatan dan kebebasan kami. *

Rekan-rekan sekalian, Warisan abad telah membuat Prancis dan Armenia, selamanya, negara saudara. Sekarang, kita harus melihat ke depan, kita harus bersama-sama menghadapi tantangan masa depan. **Dengan berakhirnya komunisme, dengan berakhirnya Uni Soviet, Armenia dapat menentukan takdirnya sendiri.** Pada 21 September 1991 adalah babak baru dalam lembar sejarah warga Armenia. Pertama, sayangnya, adalah tahun-tahun perang. Tahun-tahun yang ditandai dengan kesulitan dan penderitaan. Armenia dapat mengatasinya berkat kebijakan warganya : **keberanian, kerja keras, keinginan yang besar untuk hidup, yang merupakan karakteristik warga Armenia.**

Kalian dapat bangga dengan kemajuan Armenia sejak kemerdekaan!

Pergantian kekuasaan, pembangunan demokrasi yang damai, menjadi bagian *Conseil de l'Europe* (Dewan Eropa), pemulihhan hubungan dengan Uni Eropa; semua ini merupakan keberhasilan yang warga serta pemerintah Armenia dapat banggakan. **Armenia memiliki hak untuk hidup tanpa perang, ini harus ditanamkan pada masing-masing warga Armenia.** Armenia memiliki hak untuk tidak hidup terisolasi, karena pengisolasian mencegah perkembangan dan masa depan anak muda. Waktunya telah tiba untuk menemukan jalan perdamaian yang berkelanjutan. Waktunya telah datang untuk mewujudkan harapan yang telah dilahirkan, Bapak Presiden, **di seluruh dunia dengan penandatanganan perjanjian antara Armenia dan Turki.** Waktunya telah tiba untuk mengambil risiko perdamaian, karena risiko terbesar untuk Armenia adalah resiko imobilitas. **Prancis akan berada di sisi Armenia, dan bekerja keras untuk membantu menemukan peraturan yang adil, berkelanjutan, damai. Tak satupun negara, selain Prancis, yang mengerti arti Nagorno-Karabakh untuk Armenia.** Tak satupun negara, lebih dari Prancis, menilai pengaruh Turki dalam ingatan rakyat Armenia. Tapi Tak satupun negara yang tahu lebih dari Prancis.

Rekan-rekan sekalian, tak ada luka yang tak dapat disembuhkan, tak ada jarak begitu dalam antara dua orang yang tak bisa diisi. Ini adalah jalan yang Prancis tempuh dengan Jerman setelah tahun 1945, ketika kenangan tentang pendudukan dan kekejaman perang masih begitu menyakitkan. Di atas reruntuhan konflik paling mematikan dalam sejarah telah dibangun kembali persahabatan antara dua bangsa, bangsa Jerman dan bangsa Prancis. Persahabatan yang sekarang menjadi pilar Eropa. Butuh visi dari pria yang luar biasa, Jendral de Gaulle dan Kanselir Adenauer, untuk menetapkan rekonsiliasi antara Prancis dan Jerman.

Rakyat Armenia, rakyat Azerbaijan, rakyat Turki, sekarang giliran kalian untuk menempuh jalan yang sama. Tidak ada yang lain. Ini adalah jalan perdamaian. Saya tahu bahwa rakyat Armenia memiliki kemauan, dan Presiden mengetahui bagaimana cara mewujudkannya. Ini adalah pesan perdamaian yang sama yang akan saya sampaikan di Baku dan saya sampaikan kepada para pemimpin Turki.

Prancis akan membantu Armenia. Prancis akan membantu Armenia untuk mengembangkan perekonomiannya. Prancis dan perusahaan Prancis akan berada

di pihak Anda. **Kegiatan ekonomi antara negara kita mulai terjalin. Bangsa kita menikmati bekerja bersama-sama karena kita saling menghormati, karena kita berbagi kekayaan budaya dan kebudayaan, karena mereka saling memahami.** Saya mempertimbangkan Universitas Prancis di Armenia, yang setiap tahunnya meluluskan lebih dari 200 ekonom dan ahli hukum muda. Saya mempertimbangkan pula 250 sekolah Armenia yang mengajarkan bahasa prancis, di sekolah bilingual baik padi TK, sekolah dasar dan sekolah kejuruan. Saya pikir ada ratusan mahasiswa Armenia yang belajar di universitas-universitas Prancis dan saya berharap angka yang lebih banyak di masa depan.

Waktunya telah tiba untuk mengambil langkah baru dengan pendirian sekolah Prancis di Armenia, di Yerevan mulai dari TK sampai lulus, yang akan membentuk elit francophone Armenia di masa depan. Ini adalah keputusan yang kita ambil. **Waktunya telah tiba, Bapak Presiden, untuk Armenia menjadi bagian dari keluarga besar francophone.** Armenia mencintai bahasa Prancis, budaya Prancis, tanpa pernah melupakan bahasa dan budayanya sendiri. Bahkan ketika saya berbicara kepada Anda, arkeolog Prancis dan Armenia bekerja bergandengan tangan untuk menggali masa lalu yang mulia dari Armenia yang merupakan warisan kemanusiaan.

Kedua negara kita berbagi rasa haus akan budaya yang hampir tak tertandingi di dunia. Robert Gedigian Serge Avedekian, Alain Terzian, Simon Abkarian, Vahan Martirosian, André Manoukian, Michel Legrand, Helene Segara dan Charles Aznavour, mereka adalah tokoh-tokoh besar Prancis dan Armenia, mereka adalah para jenius dari campuran antara Prancis dan Armenia yang menjelma pada tokoh-tokoh ini. Hanya sedikit orang di dunia telah melalui dalam sejarah mereka sebanyak peristiwa yang dilalui oleh rakyat Armenia. Lebih jarang bangsa, seperti bangsa Armenia yang harus berjuang untuk kelangsungan hidup mereka melawan kekuatan yang ingin menghancurkan mereka. **Jika bangsa Armenia merayakan 20 tahun kemerdekaan tahun ini, mereka melakukan ini demi rakyat Armenia sendiri, karena para korban genosida tahu jauh di lubuk hati mereka bahwa itu adalah mereka hanya bisa mengandalkan kekuatan mereka sendiri untuk menyelamatkan anak-anak mereka dan memberi mereka masa depan.**

Prancis bangga dapat menyambut anak-anak korban dari Armenia. Anak-anak ini telah menjadi anak-anak Prancis. Lebih dari hadiah, patung Rodin ini, merupakan ekspresi dari hutang Prancis terhadap Armenia, sahabat dan saudara Prancis, yang telah memberinya begitu banyak dengan sepenuh hati dan jiwa.

Hidup Armenia dan hidup Prancis !



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Jalan Veteran Malang 65145

Telp./Fax (0341) 575822 (direct)

E-mail: fib_ub@ub.ac.id HYPERLINK "<http://www.fib.ub.ac.id/>"

<http://www.fib.ub.ac.id/>

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ramadan Windi Darmala

NIM : 0911133014

Program Studi : Program Bahasa dan Sastra Prancis

Judul Skripsi : Analisis Tindak Tutur Nicolas Sarkozy Dalam

Pidato Kontroversialnya Di Yerevan Pada

7 Oktober 2011

: 7 September 2015

: 9 Agustus 2016

Nama Pembimbing : Ika Nurhayani, Ph.D.

:

Tanggal Mengajukan

Tanggal Selesai Revisi

Keterangan Konsultasi

No.	Tanggal	Materi	Pembimbing	Paraf
1.	5 Oktober 2015	Pengajuan Bab I, II, dan III	Ika Nurhayani, Ph.D.	
2.	8 Oktober 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Ika Nurhayani, Ph.D.	
3.	2 November 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Ika Nurhayani, Ph.D.	
4.	16 November 2015	ACC Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	
5.	23 November 2015	Ujian Seminar Proposal	Ika Nurhayani, Ph.D.	
6.	1 Desember 2015	Revisi Bab I, II, dan III	Ika Nurhayani, Ph.D.	

Universitas Brawijaya 7.	1 Maret 2016	Pengajuan Bab I, II, III, dan IV	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>b</i>
Universitas Brawijaya 8.	7 Maret 2016	Revisi Bab I, II, III, dan IV	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>b</i>
Universitas Brawijaya 9.	4 April 2016	Revisi Bab I, II, III, IV, dan Pengajuan Bab V	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>j</i>
Universitas Brawijaya 10.	20 Juni 2016	ACC Seminar Hasil	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>z</i>
Universitas Brawijaya 11.	19 Juli 2016	ACC Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>z</i>
Universitas Brawijaya 12.	29 Juli 2016	Ujian Skripsi	Ika Nurhayani, Ph.D.	<i>z</i>

Telah dievaluasi dan diuji dengan nilai

M

Malang, 10 Agustus 2016

Dosen Pembimbing

Ika Nurhayani, Ph.D

NIP. 19750410 200501 2 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra

Ismatul Khasanah, M.Pd., M.Ed.,Ph.D.

NIP. 19750518 2005 01 2 001